

PENERAPAN FULL COSTING PADA PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI KJ FARM DENGAN KOMPLEKSITAS PRODUK REWORK

Vania Nurtiasni¹, Idris Permana², Aqila Novitri Alani³, Hanan⁴, Rakheyen Rommy Ardyansyah⁵, Antonya Rumondang Sinaga⁶

^{1,2,3,4,5,6,7} Institut Pertanian Bogor

[1itsmevanianurtiasni@apps.ipb.ac.id](mailto:itsmevanianurtiasni@apps.ipb.ac.id), [2idrisspermana.apps.ipb.ac.id](mailto:idrisspermana.apps.ipb.ac.id)

[3aqilanovitrialani@apps.ipb.ac.id](mailto:aqilanovitrialani@apps.ipb.ac.id), 4tellmenanhanan@apps.ipb.ac.id

[5rommyardyansyah@apps.ipb.ac.id](mailto:rommyardyansyah@apps.ipb.ac.id), 6antonya@apps.ipb.ac.id

Received: 05-04-2025

Revised: 20-04-2025

Approved: 28-04-2025

ABSTRAK

Manajemen keuangan dan penentuan harga pokok produksi yang tepat sangat krusial bagi keberlangsungan usaha, terutama dalam bidang pertanian hidroponik seperti KJ Farm. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan metode full costing dalam menghitung harga pokok produksi dengan memperhatikan kompleksitas biaya penggerjaan ulang produk di KJ Farm. Metode full costing dipilih karena dapat mencakup semua jenis biaya produksi, baik yang tetap maupun yang variabel, serta relevansinya dengan keterbatasan data yang ada di usaha ini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi di lapangan, wawancara dengan pemilik usaha, dan analisis dokumen keuangan yang ada. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa harga pokok produksi sebelum penambahan biaya penggerjaan ulang adalah Rp10.944.900 (Rp11.807 per kilogram), sedangkan setelah mempertimbangkan biaya penggerjaan ulang (20% dari total produksi), harga pokok produksi meningkat menjadi Rp11.268.000 (Rp12.155 per kilogram). Perhitungan ini sejalan dengan data yang dihitung oleh pemilik usaha yang menunjukkan bahwa harga pokok produksi dan harga jual serta pengelolaan keuangan KJ Farm telah efektif dalam pencatatan dan manajemen biaya. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi dalam perhitungan biaya produksi, terutama untuk usaha hidroponik yang menghadapi tantangan serupa.

Kata Kunci: Harga pokok produksi, rework, full costing, hidroponik

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor penting untuk memenuhi kebutuhan manusia baik sandang maupun pangan (Nagel & Suhartatik, 2022). Dengan peningkatan populasi penduduk maka meningkat pula kebutuhan akan produk hasil pertanian (Istiqomah et al., 2025). Sehingga, pertanian menjadi sektor yang penting bagi keberlangsungan hidup khususnya masyarakat di Indonesia.

Pangan menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk kelangsungan hidup (Rumawas et al., 2021). Pangan yang bergizi dan seimbang sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup. Salah satu sumber pangan yang penting adalah sayuran, yang kaya akan vitamin, mineral, dan antioksidan yang dibutuhkan oleh tubuh. Sayuran merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting bagi masyarakat Indonesia. Sayuran tidak hanya menjadi sumber nutrisi yang penting bagi tubuh, tetapi juga menjadi salah satu sumber pendapatan bagi petani (Siburian et al., 2024). Pertanian hidroponik merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk meningkatkan produksi sayuran secara berkelanjutan dan efisien (Hardiani et al., 2024). Hidroponik adalah metode budidaya tanaman yang tidak menggunakan tanah sebagai media tanam, melainkan menggunakan larutan nutrisi yang kaya akan unsur hara (Pasambo & Allolingga, 2025). Dengan menggunakan hidroponik, produksi

sayuran dapat ditingkatkan secara signifikan, sementara penggunaan air dan lahan dapat diminimalkan. Pertanian hidroponik kini menjadi salah satu alternatif untuk berbagai permasalahan pertanian (Pangestuti, 2016) serta alternatif dalam meningkatkan produksi tanaman sayuran dan buah-buahan di Indonesia.

Sektor hidroponik sebagai salah satu inovasi dalam lingkup pertanian memang menawarkan potensi yang besar namun menghadirkan tantangan unik dalam pengelolaan biayanya. Salah satunya dengan adanya kompleksitas dari produk *rework*. *Rework* atau pengrajaan ulang produk yang tidak memenuhi standar kualitas dapat secara signifikan memengaruhi harga pokok produksi jika tidak dikelola dan dihitung dengan tepat. KJ Farm adalah usaha hidroponik yang berfokus pada produksi sayuran segar dan berkualitas tinggi di wilayah Cijeruk, Kabupaten Bogor. KJ Farm sebagai salah satu pelaku usaha hidroponik tak terlepas dari potensi adanya produk *rework*. Produk *rework* ini memerlukan alokasi biaya tambahan untuk perbaikan. Jika tidak diperhitungkan secara akurat maka akan menyebabkan pengambilan Keputusan yang kurang tepat dan kekeliruan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* tak hanya sebatas teori sebab telah ada penelitian-penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini. Dimana, para peneliti menggunakan metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi kemudian melakukan perbandingan dengan perhitungan pemilik usaha. Beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian (Harefa et al., 2022) menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode usaha dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yang hasilnya lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi metode usaha.

Hasil penelitian (Sari et al., 2022) menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada produksi tempe sebesar Rp13.320.620 sedangkan menurut metode perusahaan sebesar Rp9.246.620. Maka, selisih antara kedua metode tersebut adalah Rp4.047.000. Harga jual menurut metode *full costing* sebesar Rp6.700 sedangkan menurut Perusahaan harga jual sebesar Rp4.620 sehingga selisihnya adalah Rp2.082. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode *full costing* dengan memasukan seluruh elemen biaya yang bersifat variabel maupun tetap menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan salah dan membuat perusahaan mengalami kerugian.

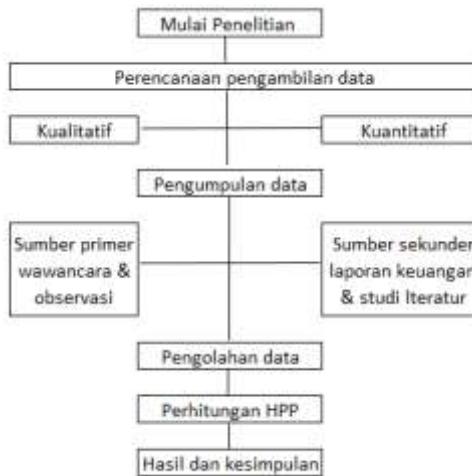
Hasil penelitian (Melati et al., 2022) menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dalam penetapan harga memiliki keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok menurut perusahaan.

Hasil penelitian (Thenu et al., 2021) menunjukkan perhitungan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh usaha kerupuk rambak Ayu masih sederhana. Masih terdapat biaya overhead pabrik yang belum dihitung dalam proses produksi. Hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode *full costing* mempunyai hasil yang berbeda. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode yang digunakan oleh perusahaan tidak membebankan biaya *overhead* pabrik secara tepat, melainkan hanya menggolongkan beberapa biaya *overhead* saja. Sedangkan perhitungan dengan metode *full costing*

memiliki hasil lebih tinggi karena memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sehingga perusahaan bisa lebih kompetitif dalam menentukan harga jual produknya.

Dari beberapa penelitian terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* berguna untuk meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan seperti penentuan harga jual. Penelitian kali ini bertujuan untuk menerapkan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi KJ Farm yang kemudian ditambah dengan kompleksitas produk *rework*. Data yang dihasilkan akan dibandingkan dengan data pemilik usaha untuk dianalisis apakah perhitungan dari pemilik usaha sudah sesuai atau justru membuatnya mengalami kerugian. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi biaya produksi khususnya setelah ditambah dengan kompleksitas produk *rework*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis bagi KJ Farm dalam peningkatan efisiensi perhitungan biaya produksi.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Alur penelitian

Dilihat dari alur penelitian, penelitian ini menggunakan metode campuran yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menghasilkan data yang relevan dan berdasarkan pada keadaan sesungguhnya. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang memungkinkan untuk melakukan penelusuran yang subjektif dan bersifat deskriptif sehingga mampu menyajikan data secara detail seperti keadaan aslinya (Agustini et al., 2023).

Sementara itu, metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data berupa hitungan dan data matematika (Abdullah et al., 2021). Dengan menggunakan dua metode ini, akan didapatkan harga pokok produksi yang sudah ditambahkan dengan beban biaya produk rusak sehingga menghasilkan harga pokok produksi baru dan membantu dalam penentuan harga jual. Kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif diharapkan dapat menghasilkan data yang benar sehingga bisa menjadi bahan perbandingan dan sumber perhitungan bagi pemilik usaha dan memudahkannya untuk menganalisis kelayakan finansial di lain waktu.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan melalui kunjungan lapangan selama satu hari dan dilaksanakan di KJ Farm yang berlokasi di Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor.

Waktu pelaksanaan penelitian pada hari Sabtu, 8 Maret 2025 melalui kegiatan wawancara dan observasi langsung bersama pemilik usaha KJ Farm.

Sumber dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer berupa data hasil observasi dan juga wawancara dengan pemilik. Data sekunder juga digunakan dalam penelitian ini yang didapat dari pemilik usaha berupa data internal seperti data penjualan serta perhitungan harga pokok produksi.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang memperoleh hasil tanpa menggunakan teknik kuantifikasi atau statistik. Metode kualitatif digunakan melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi seputar tanaman dan seberapa besar persentase barang yang membutuhkan perawatan lebih atau *rework* dalam waktu satu bulan. Wawancara juga dilakukan untuk mendapat informasi seputar data keuangan KJ farm belakangan ini. Data keuangan tersebut berisikan harga bahan baku yang digunakan, biaya operasional, harga jual dan biaya lain yang menjadi komponen penyusun harga pokok produksi. Metode Penelitian Kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yaitu data berupa angka atau variable (Wajdi et al., 2024). Metode kuantitatif digunakan saat pengumpulan dan pengolahan data seperti menghitung harga pokok produksi dengan metode *full costing* serta perhitungan biaya *rework*. Metode *full costing* merupakan metode penggabungan biaya tetap dan biaya variabel untuk menentukan harga pokok produksi (Heryanto & Gunawan, 2021). *Full costing* digunakan dengan cara menjumlahkan seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang ada sehingga menghasilkan data harga pokok produksi keseluruhan, selanjutnya perhitungan menggunakan metode *job costing with spoilage* yang merupakan metode untuk menghitung harga pokok produksi berdasarkan permintaan pelanggan (Alfarisi & Boediono, 2021) namun dengan mempertimbangkan adanya biaya tambahan untuk pengerjaan ulang produk yang kurang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, didapat informasi mengenai data Usaha KJ Farm. Dimulai dari profil perusahaan sampai pada berbagai data yang kemudian diolah untuk perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* beserta kompleksitas produk *rework*-nya.

1. Profil Perusahaan

KJ Farm merupakan usaha kecil menengah yang bergerak dalam bidang pertanian dan menggunakan metode hidroponik. Hidroponik merupakan metode dalam budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah sebagai media utama penanaman. Hidroponik menggunakan air sebagai media tanam, air yang digunakan merupakan air mengalir yang diberikan nutrisi secara berkala. KJ farm merupakan usaha hidroponik yang sudah bertahan selama 5 tahun dengan pertumbuhan yang dapat dikatakan baik, KJ farm memiliki berbagai produk yang dijual yang Sebagian besarnya merupakan sayuran untuk kebutuhan sehari-hari. KJ Farm merupakan produsen sayuran yang lebih mengutamakan kualitas dengan kalangan menengah ke atas sebagai target pasarnya. KJ Farm juga menjadi *supplier* untuk beberapa brand penjual sayuran besar dan sudah terbukti dari segi rasa dan kualitas ketahanan produk. KJ Farm memiliki luas lahan untuk *greenhouse* berkisar 400m² yang digunakan untuk

usaha hidroponik dengan berbagai berbagai sayuran sebagai hasil produksinya.

2. Pembahasan dan Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan data-data yang dibutukan untuk mencari harga pokok produksi dari usaha KJ farm Cijeruk. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan metode *full costing*, Metode *Full Costing* adalah metode harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variable produk (Yuspyani & Prihanisetyo, 2021). *Full Costing* adalah biaya yang secara total dalam rentang yang relevan (*Relevant Range*), tetapi per unit berubah. Dalam jangka panjang sebenarnya semua biaya bersifat variabel, meskipun beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap. Perhitungan harga pokok produksi KJ Farm dengan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Bahan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan		Harga Total	
Media Tanam (Rockwool)	3	pack	Rp	40.000,00	Rp	120.000,00
Benih	3	pack	Rp	576.000,00	Rp	1.728.000,00
Nutrisi	75	liter	Rp	20.000,00	Rp	1.500.000,00
Listrik	1	bulan	Rp	800.000,00	Rp	800.000,00
Tenaga Kerja Produksi	1	orang	Rp	2.500.000,00	Rp	2.500.000,00
Tenaga Kerja Pengemasan	1	orang	Rp	2.500.000,00	Rp	2.500.000,00
Penyusutan Pipa					Rp	240.000,00
Penyusutan Pompa Air					Rp	500.000,00
Penyusutan Greenhouse					Rp	526.000,00
Penyusutan Toren					Rp	400.000,00

Data tersebut akan diolah untuk mendapatkan hasil akhir berupa harga pokok produksi. KJ Farm mampu menghasilkan 927 kg sayuran dengan 9 kali panen dalam waktu satu bulan. KJ farm mengakui bahwa memerlukan biaya tambahan untuk sayuran yang sekiranya membutuhkan perhatian lebih. Sayuran yang membutuhkan perhatian lebih ditaksir sekitar 20% dari total produksi yang dihasilkan dalam satu bulan.

- | | |
|---------------------------|------------------------------------|
| 1. Hasil produksi 1 bulan | 927 kg |
| 2. Kerusakan 20% | $515 \times 20\% = 185 \text{ kg}$ |

2. Hasil Pengolahan Data

Data yang sudah didapatkan selanjutnya akan diolah untuk mencari harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah daftar biaya produksi yang harus dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu. Penentuan harga pokok produksi yang benar dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual (Turang et al., 2022). Perhitungan menggunakan metode *full costing* yang menggabungkan biaya tetap dan biaya variable. Metode ini juga dianggap lebih praktis dibandingkan dengan *variable costing*. Hasil pengolahan data tersebut tercantum dalam perhitungan di bawah ini.

Biaya bahan baku langsung

Persediaan awal	0
-----------------	---

Media Tanam	Rp	240.000
Benih	Rp	1.728.000
Nutrisi	Rp	1.500.000
Total bahan baku langsung		Rp 3.468.000
Gaji karyawan produksi	Rp	2.500.000
Gaji karyawan pengemasan	Rp	2.500.000
Total gaji karyawan		Rp 5.000.000
Total Biaya langsung		Rp 8.468.000
BOP		
listrik	Rp	800.000
Penyusutan pipa	Rp	240.000
penyusutan pompa	Rp	500.000
penyusutan greenhouse	Rp	536.900
penyusutan toren	Rp	400.000
Total biaya Overhead		Rp 2.476.900
Harga pokok produksi		Rp 10.944.900
Jumlah unit (kg)		927
Harga pokok produksi per kg		Rp 11.807

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi KJ farm sebelum tambahan biaya *rework* untuk 927kg berada pada angka Rp10.944.900 sementara untuk harga pokok produksi per kilogram berada pada angka Rp11.807. Data tersebut bukan merupakan data final karena perlu ditambahkan dengan perhitungan untuk barang *rework*, Adapun perhitungan barang *rework* tersebut adalah sebagai berikut.

Dik: Produksi 927 kg, 20% produk membutuhkan *rework*.

Harga pokok produksi	= Rp 10.944.900
Jumlah barang	= 927
Hp. Produksi per kg	= Rp 11.807
Barang rework	= $927 \times 20\% = 185$
Barang selesai baik (kg)	= $927 - 185 = 742$
Biaya Nutrisi (1L)	= Rp 20.000
Nutrisi 927kg (75L)	= Rp 1.500.000
Nutrisi 185kg (15L)	= Rp 300.000
Biaya Media tanam (1 pack)	= Rp 23.100
Media Tanam (1 pack)	= 1.920 pcs
Media tanam 927kg (5.760 pcs)	= Rp 69.300
Media tanam 185kg (1.152pcs)	= Rp 23.100
Total Biaya Rework	= Rp 323.100

Selanjutnya harga pokok produksi sebelumnya ditambahkan dengan biaya *rework* sehingga menghasilkan harga pokok produksi baru yang sudah termasuk biaya

rework di dalamnya. Hasil perhitungan harga pokok produksi sebagai berikut :

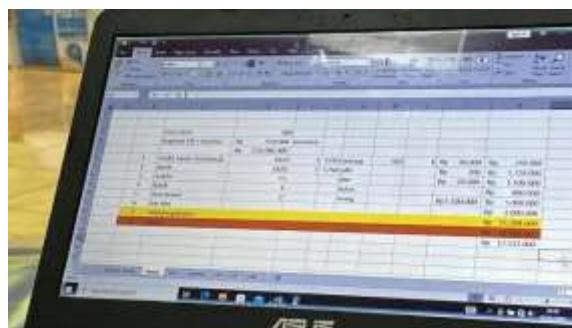
Harga Pokok Produksi

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Biaya produksi total}}{\text{Jumlah barang jadi}} + \frac{\text{Biaya rework}}{\text{Jumlah barang jadi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 10.944.900}{927} + \frac{\text{Rp } 323.100}{927} \\ &= \frac{\text{Rp } 11.268.000}{927} = \text{Rp } 12.155 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, didapat harga pokok produksi untuk 927 kg adalah Rp11.268.000 setelah ditambahkan biaya *rework*. Sehingga dari Rp11.807 per kg menjadi Rp12.155 per kg, hal ini menunjukkan bahwa setelah ditambahkan dengan biaya *rework* harga pokok produksi bertambah sebesar Rp348 per kg.

Perbandingan dengan data pemilik usaha

Perhitungan harga pokok produksi oleh pemilik usaha KJ Farm adalah sebesar Rp11.268.000. Berikut adalah perhitungannya



Gambar 2. Harga pokok produksi milik KJ Farm

Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan pemilik usaha dengan perhitungan peneliti berjumlah sama yaitu Rp11.268.000 untuk harga pokok produksi. Hal ini membuktikan bahwa perhitungan yang dilakukan pemilik usaha sudah benar dan sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, harga pokok produksi per kg dengan metode full costing adalah Rp11.807 dan setelah ditambah *rework* menjadi Rp12.155 per kg. Sementara itu, untuk harga pokok produksi keseluruhan dari perhitungan peneliti memiliki hasil yang sama dengan perhitungan harga pokok produksi dari pemilik usaha yaitu sekitar RP11.268.000. Dari perhitungan peneliti, hasil yang didapat sudah termasuk dengan kompleksitas seperti produk *rework*. Data perhitungan hasil pemilik usaha pun sudah termasuk dengan biaya produk *rework* namun tidak disebutkan secara rinci dalam laporannya. Meski mendapatkan hasil yang sama, peneliti menyarankan agar pemilik usaha menggunakan metode *full costing* dan *job order costing with spoilage* untuk menentukan harga pokok produksi sehingga dapat menentukan harga jual yang maksimal untuk setiap produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, Guampe, F. A., Akbar, J. S., Lubis, M. A., Maryati, I., Ririnisahawaitun, Mesra, R., Sari, M. N., Tuerah, P. R., Rahmadhani, M. V., & Rulangg, R. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (Issue Agustus). PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Alfarisi, S., & Boediono, G. S. B. (2021). Evaluasi Penerapan Job Order Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 1(1), 46–55. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v1i1.50>
- Hardiani, Hastuti, D., Parmadi, Junaidi, & Hodijah, S. (2024). Optimalisasi Ekonomi Hijau melalui Pertanian Organik dan Teknologi Hidroponik: Studi Kasus Desa Tanjung Hutan. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–12. <https://doi.org/10.53867/jpm.v4i1.113>
- Harefa, P. R. A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 218–223. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.36>
- Heryanto, H. K., & Gunawan, A. (2021). Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1190–1195. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/2905/2253>
- Melati, L. S. A., Saputra, G., Naiyah, F., & Asas, F. (2022). Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing untuk penetapan harag jual produk pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 632–647. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.611>
- Nagel, P. J. F., & Suhartatik, A. (2022). Sumber Daya Alam Perlu Dirawat Dan Dilestarikan Guna Fungsi Dan Perannya Dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Sumberdaya Bumi Berkelanjutan (SEMITAN)*, 1(1), 230–237. <https://doi.org/10.31284/j.semitan.2022.3015>
- Pangestuti, Y. E. P. (2016). *PERANCANGAN KAMPANYE PENGENALAN TEKNIK BERTANAM HIDROPONIK SEBAGAI ALTERNATIF BERCOCOK TANAM LAHAN SEMPIT BAGI PENGHUNI RUSUN DI KOTA YOGYAKARTA*. 1–25. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8497>
- Pasambo, P. E., & Allolinggi, L. R. (2025). PENDAMPINGAN BUDIDAYA TANAMAN DENGAN TEKNOLOGI HIDROPONIK UNTUK MENDUKUNG PROGRAM P5 SMA 5 TANA TORAJA. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(10), 2167–2180. <https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/9975>
- Rumawas, V. V, Nayoen, H., & Kumayas, N. (2021). Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan). *Governance*, 1(1), 1–12.
- Sari, M. N., Winarni, S., & Marisya, F. (2022). Journal of Accounting. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan*, 8(3), 1–11. <http://ejournals-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Siburian, F., Dahang, D., & Sitepu, S. (2024). PELATIHAN APLIKASI PUPUK ANORGANIK PADAT PADA PETANI WORTEL (*Daucus carota L.*) DI DESA PERTUMBUKEN, KEC.

- BARUSJAHE. ABDI PARAHITA : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 18–25.
- Thenu, G., Manossoh, H., & Runtu, T. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 306–313.
- Turang, M., S, P. S., & Sherly, P. (2022). Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Kedai Kopi Pulang Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 1111–1118.
- Wajdi, F., Seplyana, D., Juliastuti, Rumahlewang, E., Fatchiatuzahro, Halisa, N. N., Rusmalinda, S., Kristiana, R., Niam, M. F., Purwanti, E. W., Melinasari, S., & Kusumaningrum, R. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Yuspyani, F., & Prihanisetyo, A. (2021). Analisis Perhitungan Hpp Berdasarkan Metode Full Costing Dan Variable Costing Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Pada Ukm. Ud. Mutiara Furnitur Balikpapan. *Madani Accounting and Management Journal*, 7(1), 81–98. <https://doi.org/10.51882/jamm.v7i1.23>